

## MODERASI BERAGAMA INTERNALISASI NILAI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI MTSN 1 KEPULAUAN SULA

Syarif Umagapi \*

MTs.N 1 Sanana, Maluku Utara, Indonesia

\* Corresponding Email: [umagapisyarif56@gmail.com](mailto:umagapisyarif56@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah membahas pentingnya moderasi beragama di kalangan masyarakat Indonesia khususnya di MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara dengan latar belakang kepercayaan dan agama yang beragam.. Dalam upaya menguatkan peran MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara dalam menangkal radikalisme dan ekstrimisme, internalisasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran menjadi penting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami makna dan prosesnya. Hasilnya menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak diajarkan secara formal, melainkan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara meliputi pemikiran modern dan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Siswa mempraktikkan moderasi dengan memberi nasihat satu sama lain, menciptakan rasa peduli di antara teman sekelas..

**Kata Kunci :** Implikasi, Internalisasi, Moderasi beragama

### ABSTRACT

*The purpose of this writing is to discuss the importance of religious moderation among Indonesian people in particular in the Northern Maluku Sula Islands with a diverse background of beliefs and religions. In an effort to strengthen the role of Northern Maluku Sula Islands in combating radicalism and extremism, the internalization of religious moderation in the learning process becomes essential. This research uses a qualitative method with a case study approach to deepen the meaning and process. The results show that religious moderation is not taught formally, but is integrated into everyday learning. Factors influencing the spirit of religious moderation of MTsN 1 Northern Maluku Sula Islands students include modern thinking and active involvement in activities. Students practice moderation by advising each other, creating care among classmates.*

**Keywords :** Implications, Internalization, Religious Moderation

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, (Ginancar, M. H. 2017) termasuk dalam konteks pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). MTsN 1 Kepulauan Sula sebagai lembaga pendidikan menengah di wilayah tersebut memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai agama sebagai pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, peran moderasi beragama dan internalisasi nilai-nilai keagamaan menjadi aspek yang krusial. (Purbajati, H. I. 2020) Moderasi beragama, sebagai pendekatan yang mengarah pada pemahaman yang seimbang dan toleran terhadap keberagaman, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan, yang mengacu pada proses pemahaman dan penerimaan nilai-nilai agama secara mendalam, menjadi elemen penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. (Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. 2022).

Pentingnya memahami dinamika internalisasi nilai-nilai agama dan peran moderasi beragama di kalangan peserta didik MTsN 1 Kepulauan Sula menjadi landasan untuk penelitian ini. Implikasi dari proses internalisasi nilai-nilai agama dan penerapan moderasi beragama diharapkan memberikan dampak positif dalam pembelajaran di lembaga pendidikan ini, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. (Budiman, A. 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai moderasi beragama dan internalisasi nilai keagamaan di MTsN 1 Kepulauan Sula, serta mengidentifikasi implikasinya dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan agama di tingkat menengah, khususnya di MTsN, serta memberikan wawasan bagi stakeholder pendidikan dan peneliti yang berkepentingan dalam konteks serupa.

Menurut Handitya (2019), generasi penerus menentukan masa depan dan keutuhan suatu bangsa. Ketika generasi penerus kita dididik dan dibina dengan benar, bangsa ini akan maju dan sejahtera; sebaliknya, jika kita membiarkan generasi penerus kita kehilangan arah dan tidak memiliki tujuan, masa depan bangsa ini akan terancam hancur. Nilai moderasi agama harus ditanamkan sejak dini. Ini disebabkan oleh keanekaragaman bangsa kita, yang terdiri dari berbagai suku, budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat yang bersatu dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa keanekaragaman ini rawan konflik. Akibatnya, memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sedini mungkin sangat penting sehingga siswa dapat menerima dan memahami perbedaan dan menjunjung tinggi sikap toleransi dalam berbagai aspek (Hasan, M. (2021).

Menurut hasil penelitian ini, pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan, dan keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain secara adil adalah penting untuk kehidupan multikultural. Dibutuhkan sikap beragama moderasi, yang berarti mengakui keberadaan orang lain, toleran, menghormati perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan kekerasan. Untuk mewujudkan keharmonisan dan kedamaian, peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama diperlukan. Sikap yang mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrem dalam tindakan keagamaan disebut moderat. Karena dunia saat ini sedang memasuki era kekacauan yang berbeda dari masa lalu, yang kita juga dapat menyebutnya sebagai kekacauan agama dalam kehidupan beragama, kompleksitas kehidupan beragama dewasa ini menghadapi tantangan dan perubahan yang sangat ekstrim. (Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021)

Dalam hal kerukunan beragama, penting untuk memastikan bahwa agama atau pandangan dunia selaras satu sama lain (Sumarto, S. 2021).. Menghadapi situasi keagamaan yang sangat beragam di Indonesia, diperlukan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam praktik kehidupan beragama, seperti moderasi beragama, menghargai keberagaman, dan menghindari terjebak dalam intoleransi, ekstrimisme, dan radikalisme (Munir, M., & Mahidin, L. (2022). Sebagai negara, Indonesia memiliki berbagai macam suku, ras, adat istiadat, tradisi, budaya, bahasa, dan keyakinan yang unik, yang dapat digabungkan ke dalam ideologi Pancasila. Oleh karena itu, kita harus melindunginya dan memastikan bahwa itu tidak menjadi sumber radikalisme dan ekstrimisme yang muncul dan menyebar melalui globalisasi dan arus informasi yang terbuka. Solusi perantara untuk memerangi pemahaman yang menentang identitas nasional adalah moderasi agama (Hasan, M. (2021). Mencari jalan kebaikan, persaudaraan, dan kemaslahatan, terutama yang dapat diterapkan melalui proses pengajaran, dapat dicapai melalui internalisasi nilai-nilai moderasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PAI. Ini dapat menyebabkan siswa memiliki rasa moderat dalam beragama terhadap diri mereka sendiri (Gunawan et al., 2021: 14). Pendidikan nilai-nilai moderasi beragama, baik secara formal maupun informal, dapat membantu mencegah atau bahkan mencegah perilaku radikal (negatif), intoleran, dan perilaku yang dapat mengancam kerukunan umat beragama di Indonesia.( Nurullah, A., Panggayuh, B.P., & Shidiq, S. (2022)

Implementasi nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Neheri 1Kepulauan Sula memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku beragama yang seimbang.( Lessy, Z at.al,2020) Dalam konteks Madrasah ,konsep ini diimplementasikan melalui pendidikan formal yang terstruktur, memberikan pengetahuan agama kepada siswa dari berbagai tingkatan. Dengan demikian, melalui proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, Madrasah Tsanawiiyah Negeri 1 Kepulan sula dapat membentuk individu yang berpegang pada nilai-nilai keseimbangan dan toleransi dalam keyakinan dan perilaku agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan moderasi beragama di MTsN 1 Kepulauan Sula Penelitian ini akan membahas: bagaimana moderasi beragama ditanamkan pada siswa MTsN 1 Kepulauan Sula; dan faktor-faktor yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MTsN 1 Kepulauan Sula. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemikiran tentang Implementasi Moderasi Beragama di MTsN 1 Kepulauan Sula

Relevansi penelitian adalah dapat memperluas pemahaman tentang pembinaan karakter religius dan pengembangan kegiatan keagamaan bagi siswa. Selain itu, dapat berfungsi sebagai referensi dan pembanding bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa. Sangat penting bagi pemerintah, terutama Kementerian Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kementerian Agama RI, untuk mendapatkan data yang akurat tentang Implementasi Moderasi Beragama terutama di MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. (Soegiyono, 2011)

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif akan tergambar secara sistematis faktual, dan akurat tentang fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sumber data dalam penelitian ini, adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya dan data primer yang didapatkan dari wawancara langsung informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik, serta hasil dari observasi. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai studi dokumen, naskah, dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan Implementasi Moderasi Beragama di MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti mengambil *interactive model* sebagai penyajiannya. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, maupun verifikasi data (M. Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya, masyarakat Indonesia sangat toleran (Suryana, D., & Maryana, I. (2023)). Semangat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama berkembang dalam NKRI. Inti moderasi beragama adalah kerukunan antar umat beragama, yang dapat dilihat baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah seperti di MTsN 1 Kepulauan Sula, semua orang di madrasah ini, mulai dari kepala MA, guru, hingga siswa-siswi, selalu menyuarakan hal ini.

Proses Menggemanya moderasi beragama dilakukan dengan cara yang beragam. (Alim, M.S., & Munib, A. (2021)) Hal ini dimulai dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan berakhir dengan proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selama proses ini, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Siswa dari berbagai latar belakang sosial, diberi latar belakang keluarga yang berbeda diberikan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama, bahwa moderasi beragama bukan hanya saling menghargai antar perbedaan agama tetapi lebih dari itu dalam satu agama pun harus saling menghargai dan menghormati. Menghormati perbedaan dalam bermasyarakat terutama lingkup madrasah adalah kesempatan. Siswa mendapatkan manfaat dari sikap moderasi agama itu sendiri, seperti disiplin untuk sholat lima (lima) waktu dan selalu mendirikan sholat sunnah. Memiliki perspektif yang tidak hanya fanatik agama, tetapi juga mengimbangi pengetahuan politik dan kenegaraan. Jika kita memahami keduanya, kita dapat menjadi orang yang cinta bangsa dan negara.

Semua guru yang terdapat di MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara menanamkan pendidikan moderasi beragama di Madrasah dengan menggunakan komunikasi secara langsung untuk menjalin hubungan dalam suasana yang akrab atau tidak formal. Siswa memperoleh pemahaman moderasi beragama secara aktif dari penerapan yang ditunjukkan oleh guru. Setiap kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan yang islami untuk menyampaikan materi. Siswa dapat memperoleh wawasan praktis dengan menyelipkan materi moderasi beragama. Selain itu, dalam menyampaikannya dilakukan secara netral untuk menghindari berfokus pada satu pihak, yang mungkin salah.

Dalam penyampaian moderasi beragama yang diintegrasikan saat pembelajaran hasilnya akan berbeda dengan dilakukan khusus dimana moderasi beragama sebagai suatu mata pelajaran. Siswa merasa kesulitan dalam mengimplementasikan perkembangan dan ketegasan penyampaian moderasi beragama. Dibandingkan jika Moderasi Beragama dibuat dalam Mata Pelajaran tersendiri, maka siswa memiliki tanggung jawab pada guru tersebut dan untuk pencapaian nilai. Moderasi beragama membutuhkan praktek, tidak hanya sekedar mengejar nilai raport yang dalam kenyataannya tidak berdampak pada masyarakat sekitarnya. Untuk itulah, sebanya moderasi beragama dibuat dalam pembelajaran tersendiri, hingga akan terjadi keseimbangan antara teori dan praktek yang nyata. Dengan demikian tujuan dari moderasi beragama bagi siswa adalah agar siswa lebih paham dengan radikalisme dan menghindari perbuatan tersebut, dan siswa dapat belajar menghormati orang lain.

Implementasi Moderasi beragama di MTsN 1 Kepulauan Sula meskipun penyampaian tidak Khusus dalam satu mata pelajaran tertentu, tetap membutuhkan keseriusan dalam penyampaian. Bentuk keseriusan tersebut yang di implementasikan di MTsN 1 Kepulauan Sula adalah dengan pembiasaan kepada siswa, misalnya membiasakan siswa saling bertegur sapa antar sesama siswa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, siswa diberi pemahaman tentang bagaimana menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda usia dari mereka sesuai dengan ajaran Islam, Bagaimana menghargai agama lain selain Islam. Dari pemahaman tersebut kemudian diimplementasikan terhadap kehidupan siswa sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Inilah yang diharapkan dari perubahan ilmu yang didapatkan di sekolah menjadi suatu tindakan nyata sehingga siswa menjadi terbiasa dan pada akhirnya siswa memiliki akhlak yang terpuji. Perilaku yang terpuji mengisyaratkan ada nilai yang tersirat yaitu tetap mengingat pentingnya saling hormat-menghormati keberagaman sesuai pesan moderasi beragama.

Dengan pola penanaman nilai moderasi beragama secara tegas dan berkelanjutan akan menumbuhkan rasa cinta kasih, kepedulian dan percaya diri yang kuat dalam diri siswa. Siswa akan tahu bahwa kerukunan antar sesama manusia lebih penting dibandingkan dengan perbuatan yang menimbulkan kekacauan. Demikian pula jika terjadi permasalahan lingkup siswa, maka pihak sekolah harus cepat memebri penanganan agar masalah cepat selesai dan tidak merembes ke hal-hal yang tidak diinginkan bersama atau hal-hal negatif lainnya. Salah satu bentuk implementasi moderasi beragama adalah guru dapat memebrikan bimbingan dan perhatian yang sedrius kepada

siswa yang bermasalah, hingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan, Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan oleh guru dan selanjutnya dia tidak akan lagi berbuat sesuatu yang melanggar nilai-nilai moderasi beragama. Siswa akan memahami esensi ajaran agama yang sebenarnya, bahwa martabat kemanusiaan, kemaslahatan umum jika dijaga dengan baik akan menciptakan kerukunan. Kerukunan dalam lingkup kecil yakni sekolah, yang dijaga dengan baik, maka dapat mempengaruhi keseimbangan kerukunan dalam lingkup luas yakni masyarakat Indonesia.

Siswa dapat termotivasi untuk menerima pembelajaran moderasi beragama melalui penyampaian guru – guru pada saat apel pagi ataupun media sosial seperti video. Siswa dapat dipengaruhi oleh penyampaian guru untuk berpikir positif. Guru juga dapat memnperlihatkan video pembelajaran (Dra. Adiyana Adam, 2022) tentang moderasi beragama yang ada di masyarakat pada proses pembelajaran, seperti perayaan hari nasional atau menyajikan contoh moderasi beragama lainnya, seperti cara mencegah siswa berselisih atau adab dan perilaku yang baik. Siswa harus memiliki pemahaman tentang keadaan masyarakat. Setiap siswa harus dapat memahami hal-hal yang melecehkan orang lain, seperti bullying atau meneror, sehingga mereka dapat menghindari dan tidak terbawa arus negatif oleh sesuatu yang mereka tidak pahami.

Karena banyaknya keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia, diperlukan hidup berdampingan yang harmonis untuk membangun persatuan dan kesatuan. Ini juga dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar moderasi beragama. Kemajemukan, yang biasanya menghasilkan banyak perbedaan, akan menghilangkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengganggu cinta yang damai, dan hal-hal yang membuat suasana menjadi lebih rumit dan tidak menyenangkan. Guru menanamkan rasa bertanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan tempat mereka bekerja. Siswa akan menjadi lebih mandiri jika mereka diberi tanggung jawab. Selain itu, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengontrol pilihan mereka dengan mempertimbangkan mereka sebelum bertindak. Siswa dapat lebih bersemangat jika mereka bertanggung jawab sendiri karena mereka membuat keputusan sendiri, bukan orang lain.

Sekolah atau Madrasah menanamkan kepedulian terhadap keutuhan bangsa Indonesia dengan mengajarkan kepada siswa moderasi beragama. Karena kaum muda dapat menghancurkan bangsa jika mereka tidak peduli dengan nasibnya. Dengan cara seperti ini dapat menumbuhkan rasa memiliki bangsa kepada diri setiap siswa. Untuk meningkatkan semangat, kegiatan moderasi beragama dilakukan prinsip tenggang rasa, solidaritas, dan integritas dikedepankan.

Bentuk praktek lain ialah seperti saling memberikan nasihat antar siswa. Praktek ini menimbulkan kepedulian antar teman. Praktek berteman dengan siapapun tanpa memandang latar belakang agama, dalam praktek seperti ini siswa dapat belajar tentang kesetaraan manusia dihadapan Tuhan. Bentuk praktek berbaur dalam kegiatan masyarakat tanpa melihat latar belakang agamanya, namun tetap memperhatikan dari ajaran agama Islam. Melalui praktek ini siswa akan terlatih tetap berada dalam batas-batas keyakinannya. Bentuk praktek saling menghormati perbedaan tata cara dalam beribadah walaupun satu agama (Agama Islam). Praktek

ini akan menghilangkan sifat radikal. Radikalisme, sering terjadi karena berbeda pandangan walaupun masih dalam satu keyakinan/agama.

Metode moderasi beragama yang diajarkan kepada siswa beragama. Namun, pada dasarnya ialah menghindari perselisihan, atau merasa diri lebih hebat antara satu sama lain. Konflik terjadi ketika sebuah kelompok orang merasa lebih unggul dari kelompok lain dan membenarkan tindakan yang salah. Ada kemungkinan bahwa sikap yang mudah berteman dan keinginan untuk masuk ke dalam komunitas dapat menghilangkan kepercayaan diri. Moderasi beragama yang diterapkan siswa menumbuhkan rasa peduli dan bertanggung jawab. bentuk yang mencegah ujaran kebencian. untuk menghindari fitnah. Siswa akan memiliki banyak persaudaraan jika mereka belajar saling menghargai, membantu satu sama lain, tidak memaksakan kehendak, dan menyadari perbedaan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor pendukung implementasi nilai moderasi beragama di MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara antara lain "(a) Adanya komitmen tinggi kepala Madrasah, guru, orang tua, dan komite madrasah tentang pentingnya internalisasi nilai – nilai moderasi beragama ditanamkan sejak dini. (b) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. (c) Penerapan tata tertib madrasah yang mendukung pentingnya implementasi moderasi beragama Namun, beberapa faktor yang menghambat penerapan nilai moderasi beragama di MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara adalah sebagai berikut: pertama, masyarakatnya yang heterogen, yang membuat mereka tidak memahami pentingnya penerapan nilai moderasi beragama sejak dini; kedua, kurangnya komitmen orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Islam, sebagai agama rahmat, memiliki kelebihan karena ajarannya berimbang. Moderat berarti ada keseimbangan antara kepercayaan dan toleransi, seperti halnya kita memiliki kepercayaan tertentu tetapi juga toleran terhadap kepercayaan lain. Siswa MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki sikap moderasi beragama yang ditanamkan dalam pertemuan di kelas. Penyampaian dilakukan dengan tegas dan serius. Siswa diterapkan lebih mementingkan kerukunan daripada kekacauan karena penanaman yang tegas dan serius. Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MTsN 1 Kepulauan Sula adalah rasa saling menghargai satu sama lain yaitu sikap peduli antar sesama, mendengarkan arahan – arahan para guru pada saat apel pagi tentang moderasi beragama dan guru menyiapkan video pembelajaran berupa implementasi moderasi beragama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M.S., & Munib, A. (2021). AKTUALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*.
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044-3052.
- Budiman, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan

- Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia) (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Dra. Adiyana Adam, M. P. D. A. J. B. P. S. M. . S. N. B. (2022). Pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam. Akademia Pustaka.
- Ginanjari, M. H. (2017). Urgensi lingkungan pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14-25.
- M. Ghony Djunaedi dan Fauzan Almanshur. (2017). , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- .Hasan, M. (2021). Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02), 110-123
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Lessy, Z., Widiawati, A.S., Alif Umar Himawan, D., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*.
- Munir, M., & Mahidin, L. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurullah, A., Panggayuh, B.P., & Shidiq, S. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryana, D., & Maryana, I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Diniyah Marifatul Huda. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sumarto, S. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM MODERASI BERAGAMA KEMENTERIAN AGAMA RI. *Jurnal Pendidikan Guru*.